

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jalan diatur sebagai kerangka pengangkutan dan pada saat yang sama membentuk struktur ruang teritorial harus mampu menyediakan administrasi transportasi mahir (mudah), aman (aman) dan nyaman. Dalam ekspansi, penataan jalan juga harus mampu mendorong peningkatan efisiensi masyarakat, sehingga secara finansial barang-barang yang dibuat menjadi lebih kompetitif.

Jumlah penduduk, aktifitas jalan dan tata guna lahan merupakan suatu sistem yang didalamnya terdapat hubungan timbal balik. Hal ini berarti laju pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat akan diikuti kebutuhan sarana dan prasarana transportasi yang semakin meningkat pula. Untuk mendukung prinsip perjalanan yang aman, nyaman dan ekonomis sampai ke tempat tujuan. Sedangkan transportasi perkotaan maupun transportasi antar kota dewasa ini masih tertumpu pada transportasi jalan raya, karena penggunaan mobil sebagai kendaraan pribadi maupun umum sangat menguntungkan. Sehingga untuk memenuhi pergerakan yang lancar, aman, cepat dan murah transportasi harus ditunjang oleh suatu prasarana sistem jaringan transportasi yang efektif dan efisien.

Keberadaan dari jalan akses yang mempunyai hirarki yang lebih rendah terhadap jalan utama bisa menjadi suatu kendala, dimana semakin banyak dan semakin rapatnya jarak akses-akses jalan tersebut akan membuat semakin terganggunya ruas-ruas utama itu.

Keberadaan jalan akses selain merupakan suatu prasarana perhubungan dan merupakan salah satu komponen penting untuk menunjang pertumbuhan suatu daerah, sekaligus dapat sebagai penghambat bagi pergerakan lalu lintas pada jalan utama.

Salah satu penyebab kemacetan dikarenakan adanya hambatan berupa konflik antara jalan utama dan jalan akses sehingga kesemua itu berpeluang untuk terjadinya kecelakaan. Kejadian konflik tersebut umumnya lebih banyak terjadi dimulut-mulut akses jalan (pertemuan antara jalan yang mempunyai hirarki fungsional yang berbeda). Makin banyak jumlah akses dalam suatu panjang jalan (ruas) dengan jarak terlalu pendek satu dengan yang lainnya, maka peluang terjadinya tundaan (*delay*) dalam suatu perjalanan sepanjang ruas jalan menjadi besar dan akibatnya waktu tempuh menjadi lebih lama.

Seiring dengan perkembangan Kota Bungku, Kabupaten Morowali mempunyai luas sebesar 3.037,00 km² dan berpenduduk sebanyak 158.510 jiwa pada tahun 2020 tentunya diiringi pula oleh bertambahnya prasarana jalan dan jumlah kendaraan yang jika tidak dilakukan perencanaan secara matang akan menimbulkan masalah dikemudian hari. termasuk jalan. Seperti halnya yang terjadi di Kota Bungku seperti jalan Wolter Monginsi sebagai jalan Arteri dan jalan Merpati dan jalan Garuda sebagai jalan Kolektor yang merupakan padat penduduk serta aktivitas masyarakat terpusat di jalan itu karena terdapat fasilitas umum diantaranya tempat wisata laut car wash, toko dunia motor, rumah makan Surabaya, Masjid AS-Syuhadaa, tokoh sepatu, sedangkan jalan masuk kolektor terdapat tokoh simpang, rumah sakit, Mendul Mesjid, tokok apotek, Rumah sakit Sunat Morowali, SMA negeri 1 Bungku, Kantor Polsek Bungku Tengah, Kantor jamat Bungku Tengah.

Berdasarkan uraian diatas penulis merasa tertarik untuk membahas penelitian dengan pengaruh perkembangan lalu lintas terhadap kinerja ruas jalan dengan judul ” **Pengaruh Tingkat Pelayanan Jalan Kolektor Terhadap Jalan Arteri Dalam Kota Bungku Kabupaten Morowali**”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat dilihat beberapa pengaruh jalan akses koektor terhadap jalan arteri yang mengarah pada prasarana sistem jaringan jalan yang efisien dan berdampak pada tingkat kinerja jalan. Olehnya penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Berapa besar kinerja ruas jalan kolektor dan arteri pada arus lalu lintas akses dalam kota Bungku?
2. Bagaimana pengaruh kinerja jalan akses terhadap jalan kolektor dan arteri dalam Kota Bungku?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah maka dapat tujuan penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui besar arus lalu lintas jalan akses dan jalan arteri dalam Kota Bungku.
2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja terhadap jalan kolektor dan arteri dalam kota Bungku.

D. Batasan Masalah

Dalam penulisan ini, penulis membahas masalah yang ada dengan batasan sebagai berikut :

1. Analisa perhitungan dengan menggunakan metode manual kapasitas jalan Indonesia (MKJI) 2012.
2. Lokasi penelitian adalah jalan kolektor yaitu jalan Merpati dan jalan Garuda sedangkan jalan arteri jalan Trans Bungku.

D. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan, penulis menyusun penulisan ini dalam sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I. PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang, rumusan masalah, maksud dan tujuan penulisan, batasan masalah dan sistematika penulisan yang merupakan pengantar untuk pembahasan selanjutnya.

Bab II. KAJIAN PUSTAKA

Menguraikan teori-teori yang berhubungan dengan penulisan. jaringan jalan, sistim jaringan jalan, segmen jalan, klasifikasi jalan, geometrik jalan, komposisi jalan, pengaturan lalu lintas, hambatan samping.

Bab III. METODE PENELITIAN

Memaparkan secara umum tentang letak dan kondisi dari lokasi penelitian dan tata cara pengambilan data serta teknik analisa data

Bab V. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menguraikan hasil analisis kinerja ruas jalan, volume lalu lintas, serta derajat kejenuhan dan tingkat pelayanan setiap ruas jalan.

Bab VI. PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran dari hasil pembahasan.